

# **PT Aditama Finance**

Laporan Keuangan/  
*Financial Statements*  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2025 dan 2024/  
*For the Years Ended*  
*December 31, 2025 and 2024*

**PT ADITAMA FINANCE**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

---

**Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Aditama Finance  
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/  
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Aditama Finance  
for the Years Ended December 31, 2025 and 2024*

**LAPORAN KEUANGAN** - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/  
**FINANCIAL STATEMENTS** - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5 - 53

**Branch Office:**Satrio Tower, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7  
Jakarta Selatan - 12950  
INDONESIAT +62 21 2598 2152  
F +62 21 2598 2154**Laporan Auditor Independen****No. 00066/3.0351/AU.1/09/0003-1/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Aditama Finance****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Aditama Finance (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Hal Audit Utama**

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang.

Lihat Catatan 2, Catatan 5 dan Catatan 6 atas laporan keuangan.

**Independent Auditors' Report****No. 00066/3.0351/AU.1/09/0003-1/1/III/2026****The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors****PT Aditama Finance****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Aditama Finance (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for Opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Key Audit Matters**

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for impairment losses of finance lease receivables and factoring receivables.

Refer to Note 2, Note 5 and Note 6 to the financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang Perusahaan masing-masing sebesar Rp 3.481.017.939 dan Rp 175.000.000. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan ketentuan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena signifikannya nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang mewakili 93,57% dari jumlah aset Perusahaan, dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasian pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi - asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

#### Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang, yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE.
- Kami menguji sampel atas piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual dengan reвью teratur atas risiko kredit.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual.

*As of December 31, 2025, the Company's allowance for impairment losses on finance lease receivables and factoring receivables amounted to Rp 3,481,017,939 and Rp 175,000,000, respectively. Allowance for impairment losses on finance lease receivables and factoring receivables measured at amortized cost are determined by the Company based on Expected Credit Losses ("ECL") requirements in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").*

*We focused on this area because of the significant carrying amounts of finance lease receivables and factoring receivables, which represent 93.57% of the Company's total assets, and the related ECL allowances that were provided require the use of estimates with a high degree of uncertainty in applying accounting requirements for ECL measurement such as:*

- *Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;*
- *Identification of financing that have experienced a significant increase in credit risk; and*
- *Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.*

#### *How our audit addressed the key audit matter*

*We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:*

- *We evaluated the effectiveness of the controls over the process of identification of finance lease receivables and factoring receivables that have experienced significant increase in credit risk, process of identification of loss event and the process of forecasting future cash flows to determine the ECL amount.*
- *We examined finance lease receivables and factoring receivables, on sampling basis, identified by the Company as having low credit quality and are restructured and made our independent assessment as to whether there is a significant increase in credit risk or there is an objective evidence of impairment.*
- *We tested the calculations for exposures assessed on an individual basis with regular review of credit risk.*
- *We assessed and tested the modeling assumptions used in the ECL model, including the determination of the probability of default, loss given default and exposure at default, which are applied to the requirements of PSAK 109. We also assessed the reasonableness of the assumptions used in future forecasts.*
- *We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually.*

#### **Hal Lain**

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 26 Maret 2025.

#### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

#### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

#### **Other Matter**

*The financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 26, 2025.*

#### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

#### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence and where applicable, related safeguards.*

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono  
Izin Akuntan Publik No. AP.0003/  
Certified Public Accountant License No. AP.0003

30 Maret 2026/March 30, 2026



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025 DAN 2024  
PT ADITAMA FINANCE

DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY  
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2025 AND 2024  
PT ADITAMA FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama/Name   | : Kurniawan  |
| Alamat kantor/Office address   | : Plaza Bank Index Lantai 8,<br>Jl. M.H. Thamrin Kav.57, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card | : 3671121203720006   |
| Nomor telepon/Telephone number   | : 021-31931006   |
| Jabatan/Title  | : Presiden Direktur/President Director                                 |
| 2. Nama/Name   | : Soejanto Hadikoesoemo  |
| Alamat kantor/Office address   | : Plaza Bank Index Lantai 8,<br>Jl. M.H. Thamrin Kav.57, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card | : 3175061904640002   |
| Nomor telepon/Telephone number   | : 021-31931006   |
| Jabatan/Title  | : Direktur/Director  |

menyatakan bahwa:

declare that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Aditama Finance ("Perusahaan") untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Aditama Finance (the "Company") financial statements for the years ended December 31, 2025 and 2024.  |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.   | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan<br>b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the Company's financial statements has been fully and correctly disclosed, and<br>b. The Company's financial statements do not contain any materially misleading information or facts, and do not omit any material information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.   | 4. We are responsible for the Company's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026/March 30, 2026

 <b>Kurniawan</b> Presiden Direktur/President Director	   <b>Soejanto Hadikoesoemo</b> Direktur/Director
---	---

PT Aditama Finance

Plaza Bank Index 8th Floor, Jalan M.H. Thamrin Kav. 57 Jakarta Pusat 10350, Indonesia  
Tel +62 21 3193 1006 Fax +62 21 3193 1016 www.aditama-finance.com

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	10.871.425.432	4,21	16.111.174.278	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.481.017.939 dan Rp 4.345.412.912 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	265.073.688.365	5	272.193.644.715	Finance lease receivables - net of allowance for impairment of Rp 3,481,017,939 and Rp 4,345,412,912 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	32.316.535.225	6	23.860.445.537	Factoring receivables - net of allowance for impairment of Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Piutang lain-lain	1.386.351.958	7	1.715.265.779	Other receivables
Beban dibayar di muka	194.831.581	21	303.201.587	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	693.676.501	20	597.471.555	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 3.386.222.543 dan Rp 2.613.768.756 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	6.957.509.877	8	7.608.460.024	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,386,222,543 and Rp 2,613,768,756 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 2.859.581.065 dan Rp 2.856.733.921 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	4.949.919	9	7.797.063	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,859,581,065 and Rp 2,856,733,921 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset lain-lain	323.539.900	21	323.539.900	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>317.822.508.758</b>		<b>322.721.000.438</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang bank	160.431.912.519	10	169.384.636.709	Bank loans
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.493.161.460	11	3.158.905.844	Other payables - third parties
Utang pajak	512.366.026	12	584.683.860	Taxes payable
Beban akrual	320.273.428		420.637.416	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.153.075.001	19	2.658.941.161	Long-term employee benefits liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>166.910.788.434</b>		<b>176.207.804.990</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar - 300.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 120.000 saham	120.000.000.000	14	120.000.000.000	Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share Authorized - 300,000 shares Issued and fully paid-up capital - 120,000 shares
Komponen ekuitas lainnya	706.819.200		724.265.046	Other components of equity
Saldo laba	30.204.901.124		25.788.930.402	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>150.911.720.324</b>		<b>146.513.195.448</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>317.822.508.758</b>		<b>322.721.000.438</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Sewa pembiayaan	40.951.745.583		37.987.661.218	Finance lease
Anjak piutang	3.162.784.256		3.645.497.892	Factoring
Lain-lain	1.199.131.410	16,21	1.682.099.520	Others
Jumlah Pendapatan	<u>45.313.661.249</u>		<u>43.315.258.630</u>	Total Revenues
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Keuangan	(15.198.051.742)	17,21	(15.210.465.545)	Finance
Umum dan administrasi	(22.244.455.948)	18,21	(21.917.999.855)	General and administrative
Jumlah Beban	<u>(37.442.507.690)</u>		<u>(37.128.465.400)</u>	Total Expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	7.871.153.559		6.186.793.230	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>				<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	(1.671.467.160)	20	(1.587.605.233)	Current tax
Pajak tangguhan	91.284.323	20	108.605.280	Deferred tax
Beban pajak - bersih	<u>(1.580.182.837)</u>		<u>(1.478.999.953)</u>	Tax expense - net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<u>6.290.970.722</u>		<u>4.707.793.277</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss:</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(22.366.469)	19	(26.737.190)	Remeasurement of defined benefits liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	4.920.623	20	5.882.182	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK</b>	<u>(17.445.846)</u>		<u>(20.855.008)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u><u>6.273.524.876</u></u>		<u><u>4.686.938.269</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
<b>Saldo per 1 Januari 2024</b>		120.000.000.000	745.120.054	21.081.137.125	141.826.257.179	<b>Balance as of January 1, 2024</b>
Laba tahun berjalan		-	-	4.707.793.277	4.707.793.277	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	19,20	-	(20.855.008)	-	(20.855.008)	Remeasurements of defined benefit liability
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>		120.000.000.000	724.265.046	25.788.930.402	146.513.195.448	<b>Balance as of December 31, 2024</b>
Laba tahun berjalan		-	-	6.290.970.722	6.290.970.722	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	19,20	-	(17.445.846)	-	(17.445.846)	Remeasurements of defined benefit liability
Transaksi dengan pemilik						Transaction with owners
Dividen	15	-	-	(1.875.000.000)	(1.875.000.000)	Dividends
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>		<u>120.000.000.000</u>	<u>706.819.200</u>	<u>30.204.901.124</u>	<u>150.911.720.324</u>	<b>Balance as of December 31, 2025</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	235.298.824.654		224.626.165.822	Finance lease
Anjak piutang	76.570.856.212		96.614.095.320	Factoring
Pembayaran untuk aktivitas pembiayaan sewa pembiayaan	(192.198.104.952)		(226.796.097.620)	Payments for finance lease activities
Pembayaran untuk transaksi pembiayaan anjak piutang	(81.826.081.503)		(95.985.230.813)	Payments for factoring transactions
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(16.897.563.500)		(16.534.418.552)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran beban bunga	(12.701.652.962)		(12.122.195.159)	Interest paid
Penerimaan kas dari pendapatan lain-lain	115.427.515.542		27.425.312.061	Receipts from other income
Pembayaran untuk operasi lainnya	(117.961.626.464)		(27.163.348.548)	Payments for other operations
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	5.712.167.027		(29.935.717.489)	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(1.733.563.575)		(1.447.305.031)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.978.603.452		(31.383.022.520)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga lainnya	271.461.112		350.409.323	Other interest received
Perolehan aset tetap	(137.562.640)	8	(1.782.269.000)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari aktivitas investasi lainnya	-		417.500.000	Receipts from other investing activities
Perolehan aset tak berwujud	-	9	(3.030.300)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	133.898.472		(1.017.389.977)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman	96.000.000.000	23	163.470.909.305	Proceeds from borrowings
Pembayaran untuk pokok pinjaman	(105.352.250.770)	23	(128.117.368.147)	Payments for loan principal
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(9.352.250.770)		35.353.541.158	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(5.239.748.846)		2.953.128.661	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	16.111.174.278		13.158.045.617	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	10.871.425.432	4	16.111.174.278	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Aditama Finance (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Artamas Multi Finance berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 29 Mei 2001 dari Notaris Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-04900.H.T.01.01.TH.2001 tanggal 6 Agustus 2001 dan telah diumumkan di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, tanggal 3 Mei 2013, Tambahan No. 26946.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 65 tanggal 24 September 2019 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0080790.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 10 Oktober 2019.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu menjalankan usaha dalam bidang Lembaga pembiayaan yang meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sewa Operasi (*Operating Lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee* untuk memasarkan produk-produk jasa keuangan.

Perusahaan berdomisili di Plaza Bank Index (dahulu Plaza Permata), Lantai 8, Jl. M.H. Thamrin Kav. 57 Jakarta Pusat.

**b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan di luar rapat para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 3 April 2023 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Dani Firmansjah  
 Komisaris Independen : Hany Gungoro

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur : Kurniawan  
 Direktur : Soejanto Hadikoesoemo  
 Hendrik Tanaka

Board of Directors

President Director  
 Director

Jumlah remunerasi yang diberikan untuk Komisaris dan Direksi pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 4.982.491.667 dan Rp 4.845.191.667.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Aditama Finance (the “Company”) was established as PT Artamas Multi Finance based on Notarial Deed No. 9 dated May 29, 2001 from Notarial by Lenny Budiman, S.H., Notary in Jakarta. This establishment deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-04900.H.T.01.01.TH.2001 dated August 6, 2001 and it was published in the State Gazette of Republic of Indonesia supplementary No. 36, dated May 3, 2013, Supplement No. 26946.

The Article of Association have been amended several times, most recently by Notarial deed No. 65 dated September 24, 2019 by Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, concerning changes to the Company’s purposes and objectives. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0080790.AH.01.02.TAHUN 2019 dated October 10, 2019.

The scope of the Company activities is starting business in financing include Investment Financing, Capital Financing, Multipurpose Financing, Other Financing Activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, Operating Lease and/or fee based activities to market financial services products.

The Company is domiciled in Plaza Bank Index (formerly Plaza Permata), 8th Floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 57 Central Jakarta.

**b. Employees, Boards of Commissioners and Directors**

As of December 31, 2025 and 2024, the Company’s management based on the shareholders’ decision as documented in Notarial Deed No. 15 dated April 3, 2023 from Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta, consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director  
 Director

Total remuneration given to Commissioners and Directors in 2025 and 2024, amounting to Rp 4,982,491,667 and Rp 4,845,191,667, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 34 dan 33 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 34 and 33 permanent employees, respectively (unaudited).

**c. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Aditama Finance untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2026. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

**c. Completion of Financial Statements**

The financial statements of PT Aditama Finance for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2026. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material**

**2. Material Accounting Policies Information**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

**a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI). Such financial statements are an English translation of the Company's report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

**b. Penjabaran Mata Uang Asing**

**b. Foreign Currency Translation**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

***Functional and Reporting Currencies***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Item included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

**c. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**c. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**d. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**e. Piutang Sewa Pembiayaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa dipraktikkan sebagai pembayaran sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan bertindak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Restrukturisasi sewa pembiayaan berupa modifikasi persyaratan kredit non substansial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang sewa pembiayaan pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

**e. Finance Lease Receivables**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company recognized assets of financial lease receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease. The Company acts as a lessor in finance leases.

Restructuring of finance lease is a non substantial modification of the terms of the loans which does not result in derecognition. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the finance lease receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognized to profit or loss.

Refer to Note 2g for the accounting policy on financial instruments.

**f. Anjak Piutang**

Anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 2g dan 2h.

**g. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

**Aset Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

**Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**f. Factoring**

Factoring are purchased receivables from the other companies. These are classified as financial asset measure at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Note 2g and 2h.

**g. Financial Instruments**

The Company has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

**Financial Assets**

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company only has financial assets under financial assets at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial assets in the category of fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss were not disclosed.

**Financial assets at amortized cost**

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. Financial assets is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan uang jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's cash and cash equivalents, finance lease receivables, factoring receivables, other receivables and guarantee deposits in other assets are included in this category.

#### ***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

#### ***Financial Liabilities and Equity Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

#### ***Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

#### ***Equity Instruments***

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

#### ***Liabilitas Keuangan***

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

#### ***Financial Liabilities***

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost and (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan liabilitas keuangan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company only has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial liabilities in the category of fair value through profit or loss are not disclosed.

#### ***Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi***

#### ***Financial liabilities at amortized cost***

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang bank, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's bank loans, other payables, and accrued expenses are included in this category.

### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### ***Reklasifikasi Aset Keuangan***

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*). Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

### ***Offsetting Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

### ***Reclassifications of Financial Assets***

In accordance with PSAK No. 109 "Financial Instruments" the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

### ***Impairment of Financial Assets***

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since the initial measurement, the Company will measure the allowance for losses for the financial asset in the amount of 12 months expected credit loss (ECL). If the credit risk on a financial asset increases significantly, then the measurement of allowance for losses for the financial asset uses the ECL throughout its lifetime. The Company measures the allowance for possible losses over its lifetime, if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition, if not, the Company measures the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months ECL.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

**1. Tahap 1 - Kerugian Kredit Ekspektasian (“ECL”) 12 bulan**

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

**2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan**

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31 - 90 hari.

Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan minimal sebagai Tahap 2 selama periode tertentu.

**3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar**

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (PSRK). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

The Company uses general approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

**1. Stage 1 - 12-months Expected Credit Losses**

Stage 1 includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorized in Stage 1 are financial assets that are 30 days past due or less.

**2. Stage 2 - Significant increases in credit risk**

Stage 2 includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorized in Stage 2 are financial assets that are past due for 31 - 90 days.

Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, thus categorized as Stage 2 during certain period.

**3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures**

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage contains debtors who have been impaired (defaulted).

Financial assets categorized in Stage 3 are financial assets that are overdue more than 90 days.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month ECL (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure at Default* (EAD), dan *Macro-Economic Variables* (MEV).

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

4. *Macro-Economic Variables* ("MEV")

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang. Adapun MEV digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana MEV yang digunakan adalah berdasarkan beberapa skenario (normal, baik, dan buruk) dan perhitungan ECL akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

PSAK No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), Exposure at Default (EAD), and Macro-Economic Variables (MEV).

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward looking economic assumptions.

3. Exposure at Default ("EAD")

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

4. Macro-Economic Variables ("MEV")

MEV is one of the main components in determining forecasts of future economic conditions. The MEV is used as a factor for making adjustments to PD and LGD related to the impact of changing economic conditions in the future, where the MEV used is based on several scenarios (normal, good, and bad) and the ECL calculation will consider the probabilities set for each scenario.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

**1. Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan, atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**h. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

***Derecognition of Assets and Financial Liabilities***

**1. Financial Assets**

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**h. Fair Value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**i. Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Property and Equipment**

***Direct Acquisition***

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment, are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

<u>Tahun/Years</u>		
Bangunan	20	Building
Perabotan dan perlengkapan kantor	4	Office fixture and furniture
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicle

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**k. Aset Tak Berwujud**

***Perangkat Lunak***

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

**k. Intangible Assets**

***Software***

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards.

Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur manfaatnya selama 4 tahun.

Software is amortized by using straight line method over the estimated useful life of software within 4 years.

#### **I. Transaksi Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

##### *Sebagai penyewa*

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### **I. Lease Transactions**

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

##### *As lessee*

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Company has the right to operate the asset;
  2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- Penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

#### Sewa jangka-pendek

#### Short-term leases

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

### **m. Distribusi Dividen**

### **m. Dividend Distribution**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari sewa pembiayaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**o. Revenue and Expense Recognition**

Income from finance leases are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, used for shorter period to the net carrying amount of the financial asset or liabilities.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pendapatan yang berasal dari denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalties are received.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset atau liabilitas keuangan.

Transaction costs are costs that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or liabilities.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

**p. Imbalan kerja**

**p. Employee Benefits**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

***Short-term Employee Benefits Liability***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

***Long-term Employee Benefits Liability***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

**q. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**q. Income Tax**

***Current Tax***

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

***Deferred Tax***

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**s. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**s. Events After the Financial Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

***Judgments***

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	10.871.425.432	16.111.174.278	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	265.073.688.365	272.193.644.715	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	32.316.535.225	23.860.445.537	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.386.351.958	1.715.265.779	Other receivables
Aset lain-lain	319.639.900	319.639.900	Other assets
Jumlah	<u>309.967.640.880</u>	<u>314.200.170.209</u>	Total

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Allowance For Impairment

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial assets at amortized cost as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

c. Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

### ***Estimasi dan Asumsi***

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan.

Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

#### **a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 13.

#### **b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud**

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud diungkapkan pada Catatan 8 dan 9.

### ***Estimates and Assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company.

Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

#### **a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities**

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 13.

#### **b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets**

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment and intangible asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying value of these assets is disclosed in Notes 8 and 9.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Aset tetap	6.957.509.877	7.608.460.024	Property and equipment
Aset tak berwujud	4.949.919	7.797.063	Intangible asset
Jumlah	6.962.459.796	7.616.257.087	Total

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.153.075.001 dan Rp 2.658.941.161 (Catatan 19).

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2025 and 2024 follows:

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined using the yields on Indonesian Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2025 and 2024, long-term employee benefits liability amounted to Rp 3,153,075,001 and Rp 2,658,941,161, respectively (Note 19).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 693.676.501 dan Rp 597.471.555 (Catatan 20).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2025 and 2024, deferred tax assets amounted to Rp 693,676,501 and Rp 597,471,555, respectively (Note 20).

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2025	2024	
Kas	10.500.000	10.500.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Index Selindo (Catatan 21)	5.515.981.252	4.294.237.742	PT Bank Index Selindo (Note 21)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	155.119.776	696.597.859	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	107.330.793	684.627.070	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	27.427.268	18.411.165	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	21.611.409	15.332.249	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	18.987.690	62.116.183	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	11.750.007	297.563.154	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.717.237	31.788.856	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	344.944.180	1.806.436.536	Subtotal
Jumlah	5.860.925.432	6.100.674.278	Subtotal
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	5.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	10.871.425.432	16.111.174.278	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	5,00%	7,00%	Rupiah

**5. Piutang Sewa Pembiayaan**

a. Terdiri dari:

	2025	2024	
Piutang sewa pembiayaan	306.227.256.906	314.772.486.930	Finance lease receivables
Nilai sisa yang terjamin	200.077.757.026	200.470.146.594	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(37.672.550.602)	(38.233.429.303)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(200.077.757.026)	(200.470.146.594)	Security deposit
Jumlah	268.554.706.304	276.539.057.627	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.481.017.939)	(4.345.412.912)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	265.073.688.365	272.193.644.715	Total - net
Tingkat suku bunga efektif per tahun	11,00% - 14,00%	13,00% - 14,00%	Annual effective interest rate

b. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk mesin, alat berat, pengangkutan darat, dan alat kesehatan dengan jangka waktu sampai dengan 4 (empat) tahun.

c. Perjanjian piutang sewa pembiayaan mencakup hal-hal antara lain jenis aset sewa pembiayaan, nilai pembiayaan, jangka waktu sewa, suku bunga, angsuran sewa, hak dan kewajiban *lessor* dan *lessee* atas aset sewa pembiayaan dan hak opsi bagi penyewa/*lessee*.

d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

e. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan:

**5. Finance Lease Receivables**

a. Consist of:

	2025	2024	
Finance lease receivables	306.227.256.906	314.772.486.930	Finance lease receivables
Guaranteed residual value	200.077.757.026	200.470.146.594	Guaranteed residual value
Unearned finance lease income	(37.672.550.602)	(38.233.429.303)	Unearned finance lease income
Security deposit	(200.077.757.026)	(200.470.146.594)	Security deposit
Subtotal	268.554.706.304	276.539.057.627	Subtotal
Allowance for impairment losses	(3.481.017.939)	(4.345.412.912)	Allowance for impairment losses
Total - net	265.073.688.365	272.193.644.715	Total - net
Annual effective interest rate	11,00% - 14,00%	13,00% - 14,00%	Annual effective interest rate

b. The Company provides finance leases for machinery, heavy equipment, land transportation, and medical equipment with a term of up to 4 (four) years.

c. Finance lease receivables' agreement consist of type of finance lease, financing amount, lease term, interest rate, installment amount, lessor's and lessee's rights and obligations of finance lease and rights to exercise option for lessee.

d. As of December 31, 2025 and 2024, finance lease receivables were used as collateral for bank loans (Note 10).

e. Analysis of changes in the gross carrying amount related to finance lease receivables:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	270.726.152.005	2.008.770.344	3.804.135.278	276.539.057.627	Beginning carrying amount
Pengalihan dari stage 1	(12.612.593.866)	12.612.593.866	-	-	Transfer from stage 1
Pengalihan dari stage 2	1.842.166.353	(6.384.265.776)	4.542.099.423	-	Transfer from stage 2
Pengalihan dari stage 3	-	-	-	-	Transfer from stage 3
Pengukuran kembali dan pembayaran	113.487.550	(5.234.095.886)	(1.889.248.813)	(7.009.857.149)	Net remeasurement and collections
Pembayaran	(181.317.951.257)	(940.490.170)	(7.523.846)	(182.265.965.273)	Installment collections
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	181.291.471.099	-	-	181.291.471.099	New financial assets originated or purchased
Nilai tercatat bruto akhir	260.042.731.884	2.062.512.378	6.449.462.042	268.554.706.304	Ending carrying amount
	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	234.054.625.102	2.207.951.881	3.939.060.064	240.201.637.047	Beginning carrying amount
Pengalihan dari stage 1	(11.026.482.016)	11.026.482.016	-	-	Transfer from stage 1
Pengalihan dari stage 2	5.745.755.562	(7.923.225.328)	2.177.469.766	-	Transfer from stage 2
Pengalihan dari stage 3	-	48.961.258	(48.961.258)	-	Transfer from stage 3
Pengukuran kembali dan pembayaran	118.982.521	(2.462.147.224)	(1.920.004.018)	(4.263.168.721)	Net remeasurement and collections
Pembayaran	(172.324.496.309)	(889.252.259)	(343.429.276)	(173.557.177.844)	Installment collections
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	214.157.767.145	-	-	214.157.767.145	New financial assets originated or purchased
Nilai tercatat bruto akhir	270.726.152.005	2.008.770.344	3.804.135.278	276.539.057.627	Ending carrying amount

- f. Piutang sewa pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.
- f. Finance lease receivables are assessed for impairment on the basis as described in Note 2.
- g. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:
- g. Analysis of changes in the carrying amount of the allowance for expected credit losses related to finance lease receivables:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Saldo awal tahun	1.670.194.964	5.804.848	2.669.413.100	4.345.412.912	Balance at the beginning of the year
Pengalihan dari stage 1	(163.470.221)	163.470.221	-	-	Transfer from stage 1
Pengalihan dari stage 2	6.263.904	(44.444.862)	38.180.958	-	Transfer from stage 2
Pengalihan dari stage 3	-	-	-	-	Transfer from stage 3
Pengukuran kembali dan pembayaran	118.469.347	(112.558.412)	(1.454.437.600)	(1.448.526.665)	Net remeasurement and collections
Pembayaran	(433.668.673)	(739.799)	708.564.565	274.156.093	Installment collections
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	309.975.599	-	-	309.975.599	New financial assets originated or purchased
Saldo akhir tahun	<u>1.507.764.920</u>	<u>11.531.996</u>	<u>1.961.721.023</u>	<u>3.481.017.939</u>	Balance at the end of the year

  

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Saldo awal tahun	428.468.743	711.457.864	3.045.173.035	4.185.099.642	Balance at the beginning of the year
Pengalihan dari stage 1	(189.121.174)	189.121.174	-	-	Transfer from stage 1
Pengalihan dari stage 2	46.851.605	(772.152.226)	725.300.621	-	Transfer from stage 2
Pengalihan dari stage 3	-	33.174	(33.174)	-	Transfer from stage 3
Pengukuran kembali dan pembayaran	21.229.367	(21.606.311)	(760.513.545)	(760.890.489)	Net remeasurement and collections
Pembayaran	568.138.379	(101.048.827)	(340.513.837)	126.575.715	Installment collections
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	794.628.044	-	-	794.628.044	New financial assets originated or purchased
Saldo akhir tahun	<u>1.670.194.964</u>	<u>5.804.848</u>	<u>2.669.413.100</u>	<u>4.345.412.912</u>	Balance at the end of the year

- h. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.
- h. Management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivables.
- i. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:
- i. Below are the details of finance lease receivables by its due date:

	2025	2024	
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	673.844.075	3.286.127.528	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.062.512.378	2.008.770.344	31 - 90 days
> 90 hari	6.449.462.041	3.804.135.277	> 90 days
Jumlah	<u>9.185.818.494</u>	<u>9.099.033.149</u>	Subtotal
Belum jatuh tempo:			Not yet due:
Dalam satu tahun	22.306.448.404	20.637.735.875	Within one year
Satu hingga dua tahun	90.709.079.501	73.243.629.634	One to two years
Lebih dari dua tahun	146.353.359.905	173.558.658.969	More than two years
Jumlah	<u>259.368.887.810</u>	<u>267.440.024.478</u>	Subtotal
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>268.554.706.304</u>	<u>276.539.057.627</u>	Total finance lease receivables

**6. Tagihan Anjak Piutang**

a. Terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	33.388.703.619	24.483.582.604	Factoring receivables Third parties
Pendapatan bunga yang belum diakui	(897.168.394)	(473.137.067)	Unearned interest income
Jumlah	32.491.535.225	24.010.445.537	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(175.000.000)	(150.000.000)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>32.316.535.225</u>	<u>23.860.445.537</u>	Total - net
Tingkat suku bunga efektif per tahun	13,00% - 15,00%	15,00% - 16,00%	Annual effective interest rate

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada tagihan anjak piutang.

d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sejumlah tagihan anjak piutang belum jatuh tempo.

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	150.000.000	310.313.270	Balance at the beginning of the year
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	25.000.000	(160.313.270)	Allowance (recovery) during the year
Saldo akhir tahun	<u>175.000.000</u>	<u>150.000.000</u>	Balance at the end of the year

f. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

**6. Factoring Receivables**

a. Consist of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Factoring receivables Third parties	24.483.582.604	24.483.582.604	Factoring receivables Third parties
Unearned interest income	(473.137.067)	(473.137.067)	Unearned interest income
Subtotal	24.010.445.537	24.010.445.537	Subtotal
Allowance for impairment losses	(150.000.000)	(150.000.000)	Allowance for impairment losses
Total - net	<u>23.860.445.537</u>	<u>23.860.445.537</u>	Total - net
Annual effective interest rate	15,00% - 16,00%	15,00% - 16,00%	Annual effective interest rate

b. All the Company's factoring receivables are due within 1 year.

c. Management believes that there are no significant concentrations on factoring receivables.

d. As of December 31, 2025 and 2024, there are several factoring receivables are not yet due.

e. Changes in allowance for impairment losses on factoring receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Balance at the beginning of the year	310.313.270	310.313.270	Balance at the beginning of the year
Allowance (recovery) during the year	(160.313.270)	(160.313.270)	Allowance (recovery) during the year
Balance at the end of the year	<u>150.000.000</u>	<u>150.000.000</u>	Balance at the end of the year

f. As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible factoring receivables.

**7. Piutang Lain-lain**

Akun ini merupakan piutang karyawan dan piutang asuransi yang jatuh tempo.

**7. Other Receivables**

This account represents employee receivables and over due insurance receivables.



Perusahaan memiliki Bangunan yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua belas (12) tahun yang akan jatuh tempo tahun 2034. Berdasarkan data tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena bangunan diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company own a Building located in Jakarta with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twelve (12) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of rights on its expiration since the building was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

## 9. Aset Tak Berwujud

## 9. Intangible Assets

	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025			31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	2.864.530.984	-	-	2.864.530.984	Software
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	2.856.733.921	2.847.144	-	2.859.581.065	Software
Nilai Tercatat	<u>7.797.063</u>			<u>4.949.919</u>	Net Carrying Value
	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024			31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	2.861.500.684	3.030.300	-	2.864.530.984	Software
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	2.854.013.039	2.720.882	-	2.856.733.921	Software
Nilai Tercatat	<u>7.487.645</u>			<u>7.797.063</u>	Net Carrying Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh beban amortisasi aset tak berwujud dialokasikan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 2.847.144 dan Rp 2.720.882 (Catatan 18).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, all amortization expense on intangible assets is allocated to general and administrative expenses amounting to Rp 2,847,144 and Rp 2,720,882, respectively (Note 18).

**10. Utang Bank**

**10. Bank Loans**

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	84.226.505.442	68.222.436.847	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	34.594.444.366	38.087.222.152	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	26.150.720.023	28.013.088.397	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	6.374.637.550	10.000.000.000	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Permata Tbk	6.166.666.630	12.833.333.314	PT Bank Permata Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	3.232.073.782	12.701.217.854	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Jumlah	160.745.047.793	169.857.298.564	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(313.135.274)	(472.661.855)	Unamortized transaction cost
Jumlah	160.431.912.519	169.384.636.709	Total

	2025	2024	
Disajikan berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:			Presented as remaining time to maturity:
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	28.614.330.562	21.145.328.810	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun	131.817.581.957	148.239.307.899	More than 1 year
Jumlah	160.431.912.519	169.384.636.709	Total

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	7,5% - 8%	8% - 8,5%	Rupiah

**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

Pada tanggal 14 Juni 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian atas Fasilitas Kredit *Installment Loan-1* sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas kredit berakhir pada tanggal 28 September 2025.

On June 14, 2022, the Company signed an agreement for an Installment Loan-1 Credit Facility in the amount of Rp 25,000,000,000 with the credit facility due on September 28, 2025.

Pada tanggal 21 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian penambahan Fasilitas Kredit *Installment Loan-2* sebesar Rp 15.000.000.000.

On October 21, 2022, the Company signed an agreement to add a Credit Facility for Installment Loan-2 in the amount of Rp 15,000,000,000.

Pada tanggal 11 Mei 2023, Perusahaan melakukan penambahan Fasilitas Kredit *Installment Loan-3* sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas kredit 42 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 6 bulan). Pada tanggal 14 November 2023, Perusahaan telah menandatangani perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 11 Mei 2024.

On May 11, 2023, the Company increased the Credit Facility of Installment Loan-3 in the amount of Rp 50,000,000,000 with a credit facility period of 42 months (including a 6 month withdrawal period). On November 14, 2023, the Company has signed an extension of the facility withdrawal period until May 11, 2024.

Pada tanggal 19 Juni 2024, Perusahaan menandatangani penambahan Fasilitas Kredit *Installment Loan-4* sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 48 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan).

On June 19, 2024, the Company signed an additional Credit Facility Installment Loan-4 amounting to Rp 50,000,000,000 with a facility period of 48 months (including a 12 month withdrawal period).

Pada tanggal 3 Juni 2025, Perusahaan menandatangani penambahan Fasilitas Kredit *Installment Loan-5* sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas 54 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 18 bulan).

Fasilitas Kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan.

#### **PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 19 Mei 2021 dilakukan penandatanganan atas Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 15.000.000.000 (berakhir 19 Mei 2022), *Time Loan Revolving* (TL) sebesar Rp 15.000.000.000 (berakhir 19 Mei 2022) dan *Installment Loan-4* sebesar Rp 35.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit 48 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan).

Pada tanggal 15 Juni 2022, dilakukan penambahan fasilitas IL-5 sebesar Rp 25.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit 42 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan).

Pada tanggal 13 Oktober 2022, dilakukan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas IL-4 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 serta fasilitas IL-5 dengan jangka waktu penarikan diperpanjang sampai dengan 15 Juni 2023.

Pada tanggal 26 September 2023, dilakukan perubahan perjanjian kredit fasilitas PRK yang berakhir pada tanggal 19 Agustus 2024, fasilitas TL dialihkan menjadi Fasilitas IL-6, Fasilitas IL-4 jatuh tempo fasilitas kredit pada tanggal 17 Mei 2025, perpanjangan fasilitas IL-5 jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024 serta jangka waktu fasilitas kredit 36 bulan dan fasilitas IL-6 merupakan pengalihan dari fasilitas TL dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024 dan jangka waktu fasilitas kredit 36 bulan.

Pada tanggal 25 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani persetujuan perubahan fasilitas kredit PRK sebesar Rp 5.000.000.000 dan fasilitas TL sebesar Rp 10.000.000.000, dengan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2024. Selanjutnya, pada tanggal 15 November 2024, Bank menyetujui perpanjangan sementara atas fasilitas yang sama sampai dengan 19 Desember 2024.

Fasilitas ini sudah dilunasi tanggal 18 Desember 2024.

Pada tanggal 21 Januari 2025, Perusahaan menandatangani persetujuan perubahan Fasilitas Kredit PRK sebesar Rp 15.000.000.000 yang berakhir pada 19 November 2025 dan Penambahan IL-7 sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 21 Januari 2026. Selanjutnya, pada tanggal 17 November 2025, Bank menyetujui perpanjangan sementara atas fasilitas yang sama sampai dengan 19 Februari 2026.

Fasilitas Kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan, tanah dan bangunan yang dimiliki salah satu pemegang saham Perusahaan.

On June 3, 2025, the Company signed an additional Credit Facility Installment Loan-5 amounting to Rp 100,000,000,000 with a facility period of 54 months (including a 18 month withdrawal period).

The Credit Facility is secured by finance lease receivables.

#### **PT Bank Central Asia Tbk**

On May 19, 2021, a signing was made for a Current Account Loan (PRK) Credit Facility in the amount of Rp 15,000,000,000 (ending on May 19, 2022), a Time Loan Revolving (TL) credit facility in the amount of Rp 15,000,000,000 (ending on May 19, 2022) and an Installment Loan-4 credit facility in the amount of Rp 35,000,000,000, with a credit facility period of 48 months (including a 12 month withdrawal period).

On June 15, 2022, an additional was made for IL-5 facility in the amount of Rp 25,000,000,000 was added, with a credit facility period of 42 months (including a 12 month withdrawal period).

On October 13, 2022, withdrawal period for the IL-4 facility was extended until December 31, 2022, and withdrawal period for the IL-5 facility was extended until June 15, 2023.

On September 26, 2023, an amendment was made to the PRK facility credit agreement which expires on August 19, 2024, the TL facility was transferred to the IL-6 facility, the IL-4 facility matures on May 17, 2025, the extension of the IL-5 facility has a withdrawal period of up to August 19, 2024 and a credit facility period of 36 months and the IL-6 facility is a transfer of the TL facility with a withdrawal period of up to August 19, 2024 and a credit facility period of 36 months.

On October 25, 2024, the Company signed an agreement to amended the PRK Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000 and TL Facility amounting to Rp 10,000,000,000, with maturity date on November 19, 2024. Then, on November 15, 2024, the Bank approved a temporary extension of the same facility until December 19, 2024.

The credit facility was paid on December 18, 2024.

On January 21, 2025, the Company signed an agreement to amended the PRK Credit Facility amounting to Rp 15,000,000,000, with maturity date on November 19, 2025 and additional IL-7 amounting to Rp 50,000,000,000 with a facility period until January 21, 2026. Then, on November 17, 2025, the Bank approved a temporary extension of the same facility until February, 19, 2026.

The Credit Facilities are secured by finance lease receivables, land and buildings owned by one of the Company's shareholders.

**PT Bank Victoria International Tbk**

Pada tanggal 22 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penambahan Plafon *Fixed Loan IV* sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas kredit 42 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 6 bulan, tanggal 22 Oktober 2021).

Pada tanggal 22 Oktober 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian jangka waktu penarikan *Fixed Loan IV* dengan plafon sebesar Rp 25.000.000.000, yang semula tanggal 22 Oktober 2021 sampai dengan 22 April 2022 dan jatuh tempo fasilitas kredit tanggal 7 April 2025.

Pada tanggal 9 Juni 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Fixed Loan V* sebesar Rp 50.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit 60 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan).

Pada tanggal 25 Juni 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan jangka waktu penarikan *Fixed Loan V* terhitung sejak tanggal 9 Juni 2023 sampai dengan 30 Desember 2024.

Pada tanggal 19 Mei 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Fixed Loan VI* sebesar Rp 50.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit 60 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan).

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan.

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk**

Pada tanggal 9 Maret 2022 telah dilakukan penandatanganan atas Fasilitas Kredit *Executing Multifinance (KEM)* sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan Fasilitas Kredit sampai dengan tanggal 9 Maret 2023.

Pada tanggal 14 Februari 2023, Perusahaan menandatangani perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas KEM sampai dengan tanggal 14 September 2023.

Pada tanggal 8 September 2023, Perusahaan menandatangani perpanjangan jangka waktu penarikan Fasilitas Kredit sampai dengan tanggal 14 Maret 2024.

Pada tanggal 14 Maret 2025, Perusahaan menandatangani atas Fasilitas Kredit *Executing Multifinance II (KEM II)* sebesar Rp 50.000.000.000, dengan jangka waktu penarikan Fasilitas Kredit maksimal 12 bulan sejak tanggal efektif fasilitas kredit.

Fasilitas Kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan.

**PT Bank Victoria International Tbk**

On April 22, 2021, the Company signed an Increase in Fixed Loan IV Ceiling Facility Agreement amounting to Rp 25,000,000,000 with a credit facility period of 42 months (including a 6 month withdrawal period, on October 22, 2021).

On October 22, 2021, the Company signed a Fixed Loan IV withdrawal term agreement with a plafond of Rp 25,000,000,000, originally from October 22, 2021, to April 22, 2022, with the credit facility maturing on April 7, 2025.

On June 9, 2023, the Company signed an Fixed Loan V Agreement amounting to Rp 50,000,000,000, with a credit facility period of 60 months (including a 12 month withdrawal period).

On June 25, 2024, the Company signed an agreement to renew the withdrawal period of Fixed Loan V from June 9, 2023 to December 30, 2024.

On May 19, 2025, the Company signed an Fixed Loan VI Agreement amounting to Rp 50,000,000,000, with a credit facility period of 60 months (including a 12 month withdrawal period).

The credit facility is secured by finance lease receivables.

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk**

On March 9, 2022, the signing of the Credit Executing Multifinance (KEM) facility in the amount of Rp 50,000,000,000 was completed, with a facility withdrawal period until March 9, 2023.

On February 14, 2023, the Company signed an extension of the KEM facility withdrawal period to September 14, 2023.

On September 8, 2023, the Company signed an extension of the Credit Facility withdrawal period until March 14, 2024.

On March 14, 2025, the signing of the Credit Executing Multifinance II (KEM II) facility in the amount of Rp 50,000,000,000, with a facility withdrawal period of 12 months from the effective date of the Credit Facility.

The Credit Facility is secured by finance lease receivables.

**PT Bank Ina Perdana Tbk**

Pada tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Angsuran 3 (KMKA-3) sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas kredit berakhir pada tanggal 28 Februari 2024.

Pada tanggal 5 Juli 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian penambahan Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan serta fasilitas KMKA-5 sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan)

Fasilitas Kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang.

Pada tanggal 3 Juni 2025, Perusahaan menandatangani Amandemen Kredit Modal Kerja - *Demand Loan* menjadi fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran 6 sebesar Rp 25.000.000.000, dengan jangka waktu fasilitas kredit 48 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 12 bulan) dan merubah jangka waktu *availability period* KMKA 5, yang semula berakhir pada tanggal 5 Juli 2025 berubah menjadi tanggal 30 Desember 2025.

Jaminan atas Fasilitas Kredit tersebut diubah dari yang semula anjak piutang menjadi piutang sewa pembiayaan.

**PT Bank Permata Tbk**

Atas Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2022, maka pada tanggal 13 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Perpanjangan PRK sebesar Rp 15.000.000.000 yang berakhir tanggal 15 Juni 2023 dan penambahan fasilitas *Term Loan* sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas kredit selama 42 bulan (termasuk jangka waktu penarikan 6 bulan).

Pada tanggal 19 September 2023, Perusahaan menandatangani Addendum Perjanjian untuk menutup fasilitas PRK sebesar Rp 15.000.000.000, melepaskan jaminan tanah bangunan Sertifikat Hak Guna Bangunan salah satu pemegang saham dan memperpanjang jangka waktu penarikan Fasilitas *Term Loan* sampai dengan 31 Desember 2023, serta jatuh tempo fasilitas kredit berakhir tanggal 31 Desember 2026.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan.

**PT Bank Index Selindo**

Pada tanggal 8 Juni 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan Bank Index Selindo dengan batas maksimum kredit Rp 15.000.000.000 dan jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 8 Juni 2024. Pada tanggal 7 Juni 2024 terdapat perpanjangan fasilitas sampai dengan 8 Juni 2025. Pada tanggal 5 Juni 2025 terdapat perpanjangan fasilitas sampai dengan 8 Juni 2026.

**PT Bank Ina Perdana Tbk**

On January 17, 2020, the Company signed a Credit Facility Agreement Working Capital Installment 3 (KMKA-3) in the amount of Rp 50,000,000,000 with the maturity date of the credit facility ending on February 28, 2024.

On July 5, 2024, the Company signed an agreement for the addition of a Demand Loan (DL) facility amounting to Rp 25,000,000,000 with a term of 12 months and facility KMKA-5 amounting to Rp 25,000,000,000 with a term of 60 months (including a 12 month withdrawal period).

The Credit Facility is secured by finance lease receivables and factoring.

On June 3, 2025, the Company signed an Amendment the Working Capital Credit Facility - Demand Loan into a Working Capital Credit Facility - Installment 6 amounting to Rp 25,000,000,000, with a credit facility period of 48 months (including a 12 month withdrawal period) and change the availability period of KMKA 5, which was originally set to expire on July 5, 2025, has been extended to December 30, 2025.

The collateral for the Credit Facility has been changed from factoring receivables to finance lease receivables.

**PT Bank Permata Tbk**

For the Current Account Loan (PRK) Credit Facility which matured on June 15, 2022, on September 13, 2022, the Company signed an extension agreement for PRK in the amount of Rp 15,000,000,000, which will end on June 15, 2023, and an additional Term Loan facility of Rp 25,000,000,000 with a credit facility period of 42 months (including a 6 month withdrawal period).

On September 19, 2023, the Company signed an Addendum to the agreement to close the PRK facility in the amount of Rp 15,000,000,000, release the collateral of the building land Certificate of Building Rights of one of the shareholders and extend the drawdown period of the Term Loan Facility until December 31, 2023, as well as the maturity of the credit facility ending on December 31, 2026.

The credit facilities are secured by finance lease receivables.

**PT Bank Index Selindo**

On June 8, 2023, the Company signed a Revolving Credit Facility Loan Agreement (PRK) with Bank Index Selindo with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 and a credit facility period until June 8, 2024. On June 7, 2024, the facility was extended until June 8, 2025. On June 5, 2025, the facility was extended until June 8, 2026.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan.

The credit facilities are secured by finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no outstanding balances from this facility.

#### **Kepatuhan atas Syarat Pinjaman**

#### **Compliance with Loan Covenants**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman dengan kreditur.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the requirements stated in the loan facility agreements with creditors.

### **11. Utang Lain-Lain**

### **11. Other Payables**

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga:			Third parties:
Titipan konsumen	2.080.629.160	2.761.063.894	Consumer deposits
Utang asuransi	412.532.300	397.841.950	Insurance payable
Jumlah	<u>2.493.161.460</u>	<u>3.158.905.844</u>	Total

### **12. Utang Pajak**

### **12. Taxes Payables**

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan (Catatan 20)	313.236.198	370.937.902	Corporate income tax (Note 20)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	580.677	594.166	Article 4(2)
Pasal 21	70.438.118	81.814.369	Article 21
Pasal 23	2.433.798	1.265.477	Article 23
Pasal 25	125.677.235	130.071.946	Article 25
Jumlah	<u>512.366.026</u>	<u>584.683.860</u>	Total

### **13. Pengukuran Nilai Wajar**

### **13. Fair Value Measurement**

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2025/December 31, 2025			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>			<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>
Utang Bank	160.431.912.519	-	160.431.912.519
			- Bank loans

31 Desember 2024/December 31, 2024				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>
Utang Bank	169.384.636.709	-	169.384.636.709	-
				Bank loans

#### 14. Modal Saham

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of stocks	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of Stockholders
PT Kazanah Indexindo	90.000	75%	90.000.000.000	PT Kazanah Indexindo
PT Asseta Selindo	30.000	25%	30.000.000.000	PT Asseta Selindo
Jumlah	<u>120.000</u>	<u>100%</u>	<u>120.000.000.000</u>	Total

#### 14. Capital Stock

The composition of stockholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

#### 15. Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham bulan Mei 2025, para pemegang saham memutuskan untuk membagi dividen final dari saldo laba ditahan tahun 2024 kepada para pemegang saham sejumlah Rp 1.875.000.000.

#### 15. Cash Dividends

Based on the Circular Resolution of the Shareholder on May 2025, the shareholders decided to distribute final dividends out of retained earnings in 2024 to the shareholders amounted Rp 1,875,000,000.

#### 16. Pendapatan Lain-lain

Rincian dari pendapatan lain-lain Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Denda keterlambatan	879.097.069	949.081.905	Penalty fee
Bunga deposito	271.461.112	350.409.323	Interest on deposits
Jasa giro	39.786.844	22.196.977	Interest on current accounts
Lain-lain	8.786.385	360.411.315	Others
Jumlah	<u>1.199.131.410</u>	<u>1.682.099.520</u>	Total

#### 16. Other Income

The details of the Company's other income are as follows:

**17. Beban Keuangan**

Rincian dari beban keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Bunga pinjaman	12.605.988.972	12.261.767.367	Interest on loan
Asuransi nasabah	1.925.176.187	2.317.139.589	Customer's insurance
Provisi dan administrasi bank	666.886.583	631.558.589	Provision and bank charges
Jumlah	<u>15.198.051.742</u>	<u>15.210.465.545</u>	Total

**17. Finance Expenses**

The details of the Company's finance expenses are as follows:

**18. Beban Umum dan Administrasi**

Rincian dari beban umum dan administrasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	15.320.022.603	14.860.875.075	Salary and allowances
Sewa	1.906.565.570	1.936.994.257	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	808.412.875	685.961.600	Repairs and maintenance
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 9)	791.359.931	748.776.421	Depreciation and amortization (Note 8 and 9)
Biaya kerugian penurunan nilai	608.040.346	-	Impairment on receivables
Beban imbalan pasca-kerja (Catatan 19)	494.992.371	436.821.731	Post-employment benefits (Note 19)
Perjalanan dinas	305.075.893	307.963.452	Travelling
Jasa profesional dan konsultan	228.857.439	227.204.622	Professional services and consulting
Perjamuan	152.437.833	180.827.690	Entertainment
Telepon, fax dan internet	93.824.314	96.559.282	Telephone, fax and internet
Iklan dan promosi	79.035.000	73.861.884	Advertising and promotion
Perlengkapan kantor	94.104.840	89.441.146	Office supplies
Listrik dan air	11.512.864	19.678.694	Electricity and water
Lain-lain	1.350.214.069	2.253.034.001	Others
Jumlah	<u>22.244.455.948</u>	<u>21.917.999.855</u>	Total

**18. General and Administrative Expenses**

The details of the Company's general and administrative expenses are as follows:

**19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, aktuaris independen, tertanggal 27 Januari 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 34 dan 33 karyawan masing-masing tahun 2025 dan 2024.

**19. Long-term Employee Benefits Liabilities**

The amount of post-employment benefits is calculated based on prevailing labour law in Indonesia.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, an independent actuary, dated January 27, 2026.

Number of eligible employees is 34 and 33, in 2025 and 2024, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	308.558.847	288.198.270	Current service cost
Beban bunga	186.433.524	148.623.461	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	494.992.371	436.821.731	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Kerugian aktuarial:			Actuarial loss:
Penyesuaian atas pengalaman	25.939.736	71.676.035	Experience adjustment
Perubahan asumsi keuangan	(3.573.267)	(44.938.845)	Change in financial assumptions
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	22.366.469	26.737.190	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>517.358.840</u>	<u>463.558.921</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 18).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the general and administrative expenses (Note 18).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	2.658.941.161	2.195.382.240	Balance at the beginning of the year
Beban diakui pada laporan laba rugi - bersih	494.992.371	436.821.731	Expense recognized in profit loss - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	22.366.469	26.737.190	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(23.225.000)	-	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>3.153.075.001</u>	<u>2.658.941.161</u>	Balance at the end of the year

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,30%	7,07%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3,15%	4,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI 4	TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	5% x TMI 4	5% x TMI 4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 56 tahun/ 5% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 56		Resignation rate
Usia pensiun	57	57	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2025				
Dampak pada liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact on post employment benefit liabilities				
	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(195.010.099)	217.954.657	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	203.970.387	(185.843.452)	Salary growth rate
2024				
Dampak pada liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact on post employment benefit liabilities				
	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(180.906.378)	202.726.862	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	191.115.692	(173.816.891)	Salary growth rate

## 20. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:

## 20. Income Tax

The net tax expenses (benefit) of the Company consists of the following:

	2025	2024	
Pajak kini	1.671.467.160	1.587.605.233	Current tax
Pajak tangguhan	(91.284.323)	(108.605.280)	Deferred tax
Jumlah	<u>1.580.182.837</u>	<u>1.478.999.953</u>	Total

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.871.153.559	6.186.793.230
Perbedaan tetap:		
Jasa giro	(39.786.844)	(22.196.977)
Bunga deposito	(271.461.112)	(350.409.323)
Penyusutan	(911.458)	(1.093.750)
Perjamuan dan sumbangan	48.560.641	26.579.700
Lain-lain	-	1.306.351.923
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	471.767.371	436.821.731
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.838.635)	56.838.635
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan	<u>8.022.483.522</u>	<u>7.639.685.169</u>
Pembulatan	<u>8.022.483.000</u>	<u>7.639.685.000</u>

**Current Tax**

A reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Permanent differences:
Interest on current account
Interest deposits
Depreciation
Entertainment and donations
Others
Temporary difference:
Long-term employee benefits
Allowance for impairment
Estimated taxable income for the year
Rounding

Perhitungan taksiran pajak badan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The calculation of the estimated corporate tax and income tax payable is as follows:

	2025	2024
2025:		
22% X 50% X Rp 849.808.000	93.478.880	-
22% X Rp 7.172.674.000	1.577.988.280	-
2024:		
22% X 50% X Rp 846.595.152	-	93.125.467
22% X Rp 6.793.089.848	-	1.494.479.766
Taksiran pajak badan	1.671.467.160	1.587.605.233
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pajak penghasilan pasal 25	(1.358.230.962)	(1.216.667.331)
Taksiran utang pajak kini (Catatan 12)	<u>313.236.198</u>	<u>370.937.902</u>

2025:
22% X 50% X Rp 849.808.000
22% X Rp 7.172.674.000
2024:
22% X 50% X Rp 846.595.152
22% X Rp 6.793.089.848
Estimated corporate tax
Less prepaid taxes:
Income tax article 25
Estimate current tax payable (Note 12)

Laba fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Tax reconciliation of taxable income becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

The Company's deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they are realized.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak tahun terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculate, report and submit the taxes based on the self-assessment system. The tax authorities may assign or amend the taxes within 5 years from the date when the tax become due.

**Aset Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive		
Cadangan kerugian penurunan nilai	12.504.499	(12.504.499)	-	-	Allowance for Impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	584.967.056	103.788.822	4.920.623	693.676.501	Post employment benefits liabilities
Jumlah	597.471.555	91.284.323	4.920.623	693.676.501	Total

**Deferred Tax Assets**

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	12.504.499	-	12.504.499	Allowance for Impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	482.984.093	96.100.781	5.882.182	584.967.056	Post employment benefits liabilities
Jumlah	482.984.093	108.605.280	5.882.182	597.471.555	Total

**21. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

PT Bank Index Selindo, PT Mitrapermata Indah dan PT Samora Usaha Makmur merupakan entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

**Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**21. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationship**

PT Bank Index Selindo, PT Mitrapermata Indah and PT Samora Usaha Makmur are entities that has common key management personnel with the Company.

**Transactions with Related Parties**

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Aset	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset Percentage to Total Assets		Assets
			2025	2024	
Bank					Bank
PT Bank Index Selindo	5.515.981.252	4.294.237.742	1,74%	1,33%	PT Bank Index Selindo
Beban dibayar dimuka					Prepaid expenses
PT Bank Index Selindo	21.875.000	31.250.000	0,01%	0,01%	PT Bank Index Selindo
PT Mitrapermata Indah	14.000.000	14.000.000	0,00%	0,00%	PT Mitrapermata Indah
Jumlah	35.875.000	45.250.000	0,01%	0,01%	Total
Aset lain-lain					Other assets
PT Mitrapermata Indah	311.289.900	311.289.900	0,10%	0,10%	PT Mitrapermata Indah

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Revenues/ Expenses		
			2025	2024	
Beban Umum dan Administrasi					General and Administrative Expenses
PT Mitrapermata Indah	1.379.055.200	1.379.055.200	6,20%	6,29%	PT Mitrapermata Indah
PT Samora Usaha Makmur	197.600.000	167.200.000	0,89%	0,76%	PT Samora Usaha Makmur
Jumlah	1.576.655.200	1.546.255.200	7,09%	7,05%	Total
Beban Keuangan					Financial Expenses
PT Bank Index Selindo	70.931.166	211.728.717	0,47%	1,39%	PT Bank Index Selindo
Pendapatan Lain-lain					Other Income
PT Bank Index Selindo	24.507.910	24.105.980	2,04%	1,43%	PT Bank Index Selindo

## 22. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

### *Pendahuluan dan Gambaran Umum*

Dalam perkembangan dunia multifinance yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan.

Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan telah dijalankan sejak Perusahaan beroperasi dan dilakukan penyempurnaan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis dan regulasi yang berlaku.

### *Kerangka Manajemen Risiko*

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

## 22. Financial Risk Management Objectives and Policies

### *Introduction and General Description*

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management.

Such both matters are important factors, which bring the investor's attention in assessing their investment targeting. The implementation of risk management within the Company had been carried out since the operation of the Company started and keep improving from time to time in accordance with the recent business development and applicable regulation.

### *Framework of Risk Management*

The Company realizes that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

**a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, mencakup:**

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

**b. Kebijakan dan penerapan batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

**c. Identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

Dalam rangka mengidentifikasi, mengukur mengendalikan dan memantau risiko, terutama risiko kredit dan operasional, Perusahaan mengembangkan sistem pelaporan dan pengawasan internal. Disamping itu, untuk menjamin ketersediaan data risiko terkini dan komprehensif, Perusahaan secara konsisten mengembangkan "*i-financing*" agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat bagi manajemen maupun bagian yang terkait dengan manajemen risiko.

In the event of development of proper risk management, the Company keeps developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

**a. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, includes:**

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;

**b. Policy and implementation limits**

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

**c. Identification, measurement, control and monitoring of risks as well as risk management information systems**

In order to identify, measure, control and monitor risks, especially credit and operational risks, the Company has developed a reporting system and internal control. In addition, to ensure the availability of up-to-date and comprehensive risk data, the Company consistently develops "*i-financing*" so that risk data or information can be provided quickly and accurately to management and parts related to risk management.

Selain itu untuk meningkatkan penyediaan informasi yang cepat dan akurat, perusahaan mulai mengubah beberapa kegiatan operasional secara elektronik.

- Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek hukum. Perusahaan selalu menjaga dan mengantisipasi segala aspek hukum yang ada, baik terkait dalam pemberian fasilitas pembiayaan mulai dari dokumen legalitas, dokumen barang modal serta dokumentasi pada saat tanda tangan kontrak.

- Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/ atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, sehingga berakibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan. Dalam hal ini Perusahaan dapat menjaga reputasi dengan menyediakan unit CRM (selain tim bisnis) untuk membangun komunikasi yang sehat dengan eksternal.

- Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan telah membuat keputusan strategis tahunan sebagai pedoman seluruh elemen organisasi.

Dalam prakteknya sesuai dengan hirarki organisasi secara berkala melakukan peninjauan atas implementasi strategi yang sedang berjalan sehingga memberikan ruang untuk pengambilan keputusan yang cepat jika dipandang perlu.

- Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan. Untuk mengurangi risiko tersebut perusahaan membentuk unit '*compliance*' yang secara rutin melakukan peninjauan kegiatan operasional maupun memenuhi ketentuan perundang-undangan dan Otoritas Jasa Keuangan.

**d. Pengendalian internal**

Tanggung jawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;

In addition to improving the provision of information quickly and accurately, the company began to change some operational activities electronically.

- Legal risks

Legal risks are risks that arise as a result of legal claims and/ or weaknesses in legal aspects. The company always maintains and anticipates all existing legal aspects, both related to the provision of financing facilities, starting from legality documents, capital goods documents and documentation at the time of signing the contract.

- Reputation risk

Reputation risk is a risk that arises, among others, due to negative media coverage and/ or rumors about the Company, which results in a decrease in the level of stakeholder trust that results from negative perceptions of the Company. In this case the company can maintain its reputation by providing a CRM unit (other than the business team) to build healthy communication with externals.

- Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/ or implementing a strategic decision as well as failure to anticipate changes in the business environment. The company has made annual strategic decisions to guide all elements of the organization.

In practice, according to the organizational hierarchy periodically reviews the implementation of the ongoing strategy so as to provide room for quick decision making if deemed necessary.

- Compliance risk

Compliance risk is the risk that arises as a result of the Company not complying with and / or not implementing the laws and regulations applicable to the Company. To reduce this risk, the company has formed a 'compliance' unit which regularly reviews operational activities and complies with laws and regulations and the Financial Services Authority.

**d. Internal control**

The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;</li> <li>- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan</li> <li>- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;</li> <li>- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and</li> <li>- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor).</li> </ul> |
|---|--|

**Proses dan Penilaian Risiko**

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan.

Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Presiden Direktur.

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

**a. Risiko kredit**

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum Perusahaan sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

	<b>2025</b>			
	<b>Korporasi/ Corporate</b>	<b>Ritel/ Retail</b>	<b>Maksimum eksposur/ Maximum exposure</b>	
Kas dan setara kas	10.860.925.432	-	10.860.925.432	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	250.522.852.555	14.550.835.810	265.073.688.365	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	32.316.535.225	-	32.316.535.225	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	1.109.650.162	276.701.796	1.386.351.958	Other receivables - net
Aset lain-lain	323.539.900	-	323.539.900	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>295.133.503.274</b>	<b>14.827.537.606</b>	<b>309.961.040.880</b>	<b>Total</b>

**Process and Risk Assessments**

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit.

The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to President Director.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivable was monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, the Company also has strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financed object during the current contract.

**a. Credit risk**

The following table illustrates the Company's maximum exposure on credit risk concentration:

	<b>2024</b>			
	<b>Korporasi/ Corporate</b>	<b>Ritel/ Retail</b>	<b>Maksimum eksposur/ Maximum exposure</b>	
Kas dan setara kas	16.100.674.278	-	16.100.674.278	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	243.655.945.539	28.537.699.176	272.193.644.715	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	23.860.445.537	-	23.860.445.537	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	1.662.969.009	52.296.770	1.715.265.779	Other receivables - net
Aset lain-lain	323.539.900	-	323.539.900	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>285.603.574.263</b>	<b>28.589.995.946</b>	<b>314.193.570.209</b>	<b>Total</b>

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of the Company's financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	<b>2025</b>			
	<b>Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Kas dan setara kas	10.860.925.432	-	10.860.925.432	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	268.554.706.304	268.554.706.304	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	32.491.535.225	32.491.535.225	Factoring receivables
Piutang lain-lain	437.067.075	3.229.284.883	3.666.351.958	Other receivables
Aset lain-lain	323.539.900	-	323.539.900	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>11.621.532.407</b>	<b>304.275.526.412</b>	<b>315.897.058.819</b>	<b>Subtotal</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai			(5.936.017.939)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>			<b>309.961.040.880</b>	<b>Total</b>

	<b>2024</b>			
	<b>Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Kas dan setara kas	16.100.674.278	-	16.100.674.278	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	276.539.057.627	276.539.057.627	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	24.010.445.537	24.010.445.537	Factoring receivables
Piutang lain-lain	560.980.896	3.434.284.883	3.995.265.779	Other receivables
Aset lain-lain	323.539.900	-	323.539.900	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>16.985.195.074</b>	<b>303.983.788.047</b>	<b>320.968.983.121</b>	<b>Subtotal</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai			(6.775.412.912)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>			<b>314.193.570.209</b>	<b>Total</b>

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif:

The following table illustrates the detail of the Company's financial assets distinguished between those assessed individually and collectively:

	<b>2025</b>			
	<b>Individual/ Individual</b>	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Kas dan setara kas	10.860.925.432	-	10.860.925.432	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	9.699.839.179	258.854.867.125	268.554.706.304	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	32.491.535.225	32.491.535.225	Factoring receivables
Piutang lain-lain	3.229.284.883	437.067.075	3.666.351.958	Other receivables
Aset lain-lain	323.539.900	-	323.539.900	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>24.113.589.394</b>	<b>291.783.469.425</b>	<b>315.897.058.819</b>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai			(5.936.017.939)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>			<b>309.961.040.880</b>	Total

	<b>2024</b>			
	<b>Individual/ Individual</b>	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Kas dan setara kas	16.100.674.278	-	16.100.674.278	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	6.440.077.411	270.098.980.216	276.539.057.627	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	24.010.445.537	24.010.445.537	Factoring receivables
Piutang lain-lain	3.434.284.883	560.980.896	3.995.265.779	Other receivables
Aset lain-lain	323.539.900	-	323.539.900	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>26.298.576.472</b>	<b>294.670.406.649</b>	<b>320.968.983.121</b>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai			(6.775.412.912)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>			<b>314.193.570.209</b>	Total

**b. Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman debitur dan beban dana lainnya.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing.

**b. Market risk**

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company.

Changes in interest rate will be risk in the change time, specially when interest rate increased, causing loss for Company so can affect credit risk increased. For that, Company apply manage interest rate consistent with adjust credit interest rate against loan interest rate Lessee and other finance expense.

With business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company are in minimum level. The Company has neither consumer financing nor finance lease business activity that denominated in foreign currencies.



Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kas dan bank dan utang bank:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the cash on hand and in banks and bank loans:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Kas dan bank</u>			<u>Cash on hand and in banks</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	108.714.254	161.111.743	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(108.714.254)	(161.111.743)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)
<u>Utang bank</u>			<u>Bank loans</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	126.059.890	122.617.674	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(126.059.890)	(122.617.674)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan bank Perusahaan selalu dalam likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

**c. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent mis-match.
- Maintaining the cash on hand and in banks position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash on hand and in banks position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Manage to maintain the number of receivables due in a certain period keeps greater than the debts maturing in the same period.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table illustrates the maturity gap profile of the Company's financial liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
<b><u>Aset keuangan</u></b>					<b><u>Financial assets</u></b>
Kas dan setara kas	10.871.425.432	-	-	10.871.425.432	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	945.611.524	22.217.546.863	241.910.529.978	265.073.688.365	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	19.374.832.817	12.571.462.914	370.239.494	32.316.535.225	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	1.400.000	160.365.279	1.224.586.679	1.386.351.958	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	323.539.900	323.539.900	Other assets
Jumlah aset keuangan	31.193.269.773	34.949.375.056	243.828.896.051	309.971.540.880	Total financial assets
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>					<b><u>Financial liabilities</u></b>
Utang bank	2.383.007.112	26.231.323.450	131.817.581.957	160.431.912.519	Bank loans
Utang lain-lain	2.012.013.503	-	481.147.957	2.493.161.460	Other payables
Biaya akrual	320.273.428	-	-	320.273.428	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	4.715.294.043	26.231.323.450	132.298.729.914	163.245.347.407	Total financial liabilities
<b>Selisih</b>	<b>26.477.975.730</b>	<b>8.718.051.606</b>	<b>111.530.166.137</b>	<b>146.726.193.473</b>	<b>Difference</b>
	<b>2024</b>				
	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
<b><u>Aset keuangan</u></b>					<b><u>Financial assets</u></b>
Kas dan setara kas	16.111.174.278	-	-	16.111.174.278	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.525.086.237	20.068.208.772	250.600.349.706	272.193.644.715	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	15.996.853.243	7.863.592.294	-	23.860.445.537	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	-	508.684.126	1.206.581.653	1.715.265.779	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	323.539.900	323.539.900	Other assets
Jumlah aset keuangan	33.633.113.758	28.440.485.192	252.130.471.259	314.204.070.209	Total financial assets
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>					<b><u>Financial liabilities</u></b>
Utang bank	679.654.016	20.465.674.794	148.239.307.899	169.384.636.709	Bank loans
Utang lain-lain	1.556.015.332	-	1.602.890.512	3.158.905.844	Other payables
Biaya akrual	420.637.416	-	-	420.637.416	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	2.656.306.764	20.465.674.794	149.842.198.411	172.964.179.969	Total financial liabilities
<b>Selisih</b>	<b>30.976.806.994</b>	<b>7.974.810.398</b>	<b>102.288.272.848</b>	<b>141.239.890.240</b>	<b>Difference</b>

**d. Risiko operasional**

Risiko operasional menjadi bagian yang melekat dengan kegiatan rutin Perusahaan sehingga perlu mendapat perhatian karena begitu banyak hal yang variatif.

Untuk meminimalisasi risiko operasional, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran *internal control* atau internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan.

**d. Operational risk**

Operational risk is inherent with the Company's main operation activity which therefore the Company needs to concern to as there are many variable things.

To minimize operational risks, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control or audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done.

Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

### 23. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

### 23. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	<u>1 Januari 2025/ January 1, 2025</u>	<u>Arus kas pendanaan/ Financing cash flows</u>	<u>Perubahan nonkas/ Non-cash changes</u> <u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Utang bank	169.384.636.709	(9.352.250.770) *)	399.526.580	160.431.912.519	Bank loans

	<u>1 Januari 2024/ January 1, 2024</u>	<u>Arus kas pendanaan/ Financing cash flows</u>	<u>Perubahan nonkas/ Non-cash changes</u> <u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Utang bank	133.621.727.906	35.353.541.158 *)	409.367.645	169.384.636.709	Bank loans

\*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran pokok pinjaman pada laporan arus kas/  
*The cash flows from bank loans represent the net amount of proceeds from borrowings and repayments of loan principal in the statements of cash flows*

### 24. Manajemen Permodalan

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 46 tahun 2024 tentang "Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura", yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor;

### 24. Capital Management

The Company policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 46 year 2024 regarding "The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies", which includes the following provisions:

- The Company's paid-up capital at a minimum of Rp 100,000,000,000;
- The Company equity at a minimum of 50% of the paid-up capital;

- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali.

- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (*gearing ratio*) is maximum 10 times.

## 25. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

### PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Februari 2026, Perusahaan menandatangani perpanjangan sementara atas Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 15.000.000.000 sampai dengan 19 Februari 2026 dan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas IL-7 sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

Pada tanggal 11 Februari 2026, Bank menyetujui perpanjangan atas Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) sampai dengan 19 November 2026.

## 26. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

### Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amandemen terhadap standar akuntansi keuangan berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar

### Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar baru dan amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

### 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan

### 1 Januari 2027

- PSAK No. 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen terhadap laporan keuangan Perusahaan.

## 25. Events After the Reporting Period

### PT Bank Central Asia Tbk

On February 10, 2026, the Company signed a temporary extension of the Current Account Loan (PRK) Credit Facility in the amount of Rp 15,000,000,000 until February 19, 2026 and extension of withdrawal period for the IL-7 until December 31, 2026.

On February 11, 2026, the Bank approved the extension of the Current Account Loan (PRK) Credit Facility until November 19, 2026.

## 26. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting

### Adopted during 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025, relevant for the Company, and had no material impact on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable

### Issued but not yet effective

The new standard and amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

### January 1, 2026

- Amendment to PSAK No. 109 "Financial Instruments" and PSAK No. 107 "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments

### January 1, 2027

- PSAK No. 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact from the implementation of the new standard and amendments on the Perusahaan's financial statements.

**27. Informasi Tambahan yang Tidak Diperyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang “Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan” dan POJK No.46 tahun 2024 tentang “Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura”, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	2025	2024	
Rasio saldo piutang pembiayaan bersih terhadap total aset	93,57%	91,74%	Net financing receivables to total asset
Rasio saldo piutang pembiayaan bersih terhadap total pendanaan yang diterima	185,37%	174,78%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	100,00%	100,00%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah bruto ( <i>NPF Gross</i> )	2,14%	1,27%	Non-performing financing gross ( <i>NPF Gross</i> ) ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah bersih ( <i>NPF Netto</i> )	1,49%	0,38%	Non-performing financing netto ( <i>NPF Netto</i> ) ratio
Rasio permodalan	91,40%	90,24%	Capital ratio
<i>Gearing ratio</i>	1,06x	1,16x	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	125,76%	122,09%	Equity to paid up capital ratio

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan POJK No.28/POJK.05/2020 adalah 1,20%.

**27. Additional Information that is Not Required by Indonesia Accounting Standards**

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding “The Organisation of Financing Company Business”, and POJK No.46 year 2024 regarding “The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies”, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesia financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

As at December 31, 2025 and 2024, the rating of the Company’s health based on POJK No.28/POJK.05/2020 is 1.20%.

\*\*\*\*\*